



Penerapan Indeks Beneish Ratio pada Identifikasi Kecurangan Laporan Finansial pada Perusahaan Publik dalam Konteks COVID- 19 dan Sesudahnya

Yitro Carol Nduru^{1*}, Arfan Ikhsan Lubis²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
Email: arfanikhshan@unimed.ac.id

Penulis Korespondensi: Yitro Carol Nduru
e-mail: yitro.carol.nduru@gmail.com¹

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 27 Sept 2024

Diterima: 29 Sept 2024

Tersedia Online: 30 Sept 2024

Kata kunci:

Parameter Indeks Beneish,
Kecurangan Finansial, Audit,
Manipulator.

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini yakni guna memastikan apakah Covid- 19 mempunyai pengaruh terhadap kecurangan finansial pada berbagai sektor perusahaan, penelitian ini didasari atas pernyataan dari hasil survei kementerian ketenagakerjaan yang menyatakan sebanyak 88% perusahaan terdampak pandemic. Riset ini memakai metode kuantitatif. Populasi riset ini merupakan perusahaan- perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia 2020-2022, sedangkan jumlah sampel yang digunakan dari 10 emiten dengan total sebanyak 40 sampel laporan finansial. Pengujian yang digunakan adalah Beneish M-Score. Hasil penelitian dapat disimpulkan Covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkatan tindakan kecurangan finansial dan perusahaan berkomitmen secara etis untuk memelihara catatan keuangannya.

Artikel History:

Received: 27 Sept 2024

Accepted: 29 Sept 2024

Available Online: 30 Sept 2024

Keywords:

Beneish Index Parameters,
Financial Fraud, Audit,
Manipulator.

This study aims to investigate the potential impact of COVID-19 on financial fraud across different industries. The Ministry of Manpower's survey data, which indicated that 88% of businesses were impacted by the pandemic, served as the basis for this research. Quantitative approaches are employed in this study. This study's population consists of companies registered on the Indonesian Stock Exchange during 2020 and 2022, and 40 financial statement samples overall, drawn from 10 different companies. The Beneish M-Score test is employed. According to the study's findings, businesses are morally obligated to keep accurate financial records, and COVID-19 has no discernible impact on the amount of financial fraud.

1. PENDAHULUAN

Kecurangan finansial (*financial fraud*) telah menjadi isu yang signifikan di dunia bisnis. Laporan finansial merupakan instrumen penting bagi bisnis untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada berbagai pengguna, termasuk investor, kreditor, pemerintah, dan publik. Maka, akurasi dan keandalan laporan finansial menjadi hal yang sangat krusial. Namun, berbagai kasus kecurangan yang melibatkan manipulasi laporan finansial, seperti kejadian pada emiten besar seperti Enron dan WorldCom, telah mengungkap kelemahan dalam sistem pengawasan keuangan dan menyebabkan kerugian besar bagi para pemangku kepentingan.

Dalam konteks ini, penting bagi regulator, auditor, dan investor untuk mempunyai alat yang dapat mendeteksi potensi kecurangan pada laporan finansial. Salah satu metode yang semakin populer adalah penggunaan *Beneish Ratio Index* atau *Beneish M-Score*. Metode ini dibangun oleh profesor Nicholas Beneish pada tahun 1999 untuk melacak pemalsuan laporan finansial memakai analisis delapan rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi adanya kecurangan (Beneish, M.D, 1999). Beneish mengembangkan model ini setelah mempelajari pola keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam skandal keuangan, dengan tujuan mengidentifikasi karakteristik tertentu yang dimiliki oleh perusahaan yang melakukan manipulasi.

Penggunaan *Beneish M-Score* ini cukup unik karena memungkinkan deteksi kecurangan tanpa memerlukan akses langsung ke laporan internal perusahaan. Model ini menggunakan data laporan finansial yang tersedia untuk umum dan menghitung rasio-rasio kunci yang mencerminkan pola perilaku perusahaan yang terlibat dalam kecurangan. Jika skor yang dihasilkan dari rasio-rasio ini melebihi ambang batas tertentu, maka perusahaan tersebut dicurigai telah memanipulasi laporan finansialnya (Beneish, 2013).

Riset sebelumnya telah membuktikan efektivitas dari metode beneish untuk mendeteksi manipulasi laporan finansial. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengidentifikasi emiten yang cenderung melakukan manipulasi laporan finansial. Misalnya, riset oleh Beneish sendiri mengindikasikan bahwa model ini mempunyai tingkat akurasi hingga 76% dalam mendeteksi kecurangan di pasar Amerika Serikat.

Di Indonesia, kecurangan laporan finansial juga menjadi perhatian serius. Sebagai contoh, insiden pemalsuan laporan finansial PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terungkap pada tahun 2019 menjadi salah satu contoh nyata adanya praktik fraud yang dapat merugikan investor dan merusak integritas pasar modal (OJK, 2019). Skandal ini mendorong regulator, auditor, dan pelaku pasar untuk mencari metode yang lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan finansial di Indonesia, termasuk dalam memanfaatkan *Beneish M-Score*. Namun, meskipun penggunaan *Beneish M-Score* telah banyak diterapkan di berbagai negara, studi mengenai keefektifan model ini di pasar Indonesia masih relatif terbatas.

Dalam konteks inilah, penelitian ini menjadi sangat relevan. Tujuan dari riset ini guna mengetahui apakah ada keterkaitan peristiwa covid-19 terhadap kecurangan finansial pada berbagai sektor perusahaan, ini didasari atas pernyataan dari hasil survei kementerian ketenagakerjaan yang menyatakan sebanyak 88% perusahaan terdampak pandemic dan tujuan lainnya adalah untuk menguji efektivitas *Beneish Ratio Index* pada uji deteksi manipulasi laporan finansial di perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Dengan demikian, temuan penelitian ini diproyeksikan akan memberikan pengaruh. bagi pengembangan alat deteksi *fraud* di pasar modal Indonesia serta membantu pemangku kepentingan, seperti auditor dan regulator, dalam mengambil langkah preventif terhadap potensi kecurangan laporan finansial

2. STUDI LITERATUR

Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Nurul & Kamilah, 2021). Kecurangan merupakan salah satu tindakan ilegal yang dilakukan dengan sengaja, melanggar standar, hukum serta Struktur Pengendalian Internal (SPI) perusahaan demi mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok (Dinasmara dan Adiwibowo, 2020: 3). *Fraud* bisa diartikan sebagai kecurangan, yang mencakup konsep penyimpangan dan tindakan melanggar regulasi yang dilakukan secara sadar untuk alasan tertentu, seperti menipu atau memberikan informasi palsu (menyesatkan) kepada pihak lain, dan dilakukan oleh orang-orang baik di dalam maupun di luar perusahaan. *Fraud* merupakan penggunaan kesempatan secara tidak jujur untuk merugikan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kecurangan dalam sisi audit merupakan tindakan salah saji dalam laporan keuangan, yang dilakukan dengan sengaja. Dalam melakukan kecurangan, biasanya pelaku melakukan tiga langkah, yaitu tindakan, penyembunyian, dan konversi (Zulzilawati & Nanik, 2021). Association of Certified Fraud Examinations (ACFE, 2019: 14) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk kecurangan, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan (*asset misappropriation*), serta kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Beneish M-Score

Beneish M-Score diciptakan oleh Profesor Messod Beneish. Variabel diukur memakai laporan dari tahun tertentu (*t*) dan laporan dari tahun sebelumnya (*t1*). *Beneish M-Score* diperoleh dari temuan perhitungan yang kuat. Kerugian dari *Beneish M-Score* adalah bahwa konsep ini bersifat probabilistik, yang berarti tidak dapat mendeteksi penipuan dengan akurasi 100%. Lebih jauh, konsep ini hanya bisa memperkirakan data keuangan perusahaan publik. Ini berarti bahwa pendekatan ini tidak dapat diterapkan pada perusahaan swasta atau tertutup. Kelemahan lainnya adalah bahwa manipulasi perolehan penghasilan hanya dapat ditemukan dalam pernyataan yang berlebihan, bukan pernyataan yang terlalu rendah. Akibatnya, konsep ini tidak bisa diterapkan untuk emiten yang beroperasi di lingkungan yang labanya menurun (Beneish, 1999).

Beneish M-Score adalah alat untuk mengidentifikasi organisasi yang mungkin melakukan penipuan pada pendapatan yang dilaporkan dalam laporan finansial (Beneish, 2012). Untuk menentukan apakah suatu emiten dimanipulasi (*fraud*) atau tidak, dibutuhkan konsep perhitungan yang dikenal dengan *Beneish M-Score Model* (Beneish, 2012) untuk mendeteksi pergerakan yang ganjil dalam laporan keuangan. Model ini menggunakan delapan faktor berupa rasio perhitungan keuangan untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai bukti manipulasi pendapatan dalam laporan keuangannya. Variabel-variabel dalam model tersebut didasarkan pada variasi tahun ke tahun, yang menunjukkan potensi masalah ketika penyebutnya minimal. Variabel-variabel ini diantaranya:

a) *Days Sales Receivables Index* (DSRI)

DSRI ialah rasio total piutang usaha pada periode manipulasi pertama (tahun *t*) terhadap piutang usaha di tahun sebelumnya (tahun *t-1*).

$$DSRI = \frac{(Account\ Receivable_t / Sales_t)}{(Account\ Receivable_{t-1} / Sales_{t-1})}$$

b) *Gross Margin Index* (GMI)

GMI didefinisikan sebagai rasio margin kotor tahun sebelumnya (tahun *t-1*) terhadap margin kotor tahun pertama terjadinya manipulasi..

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ Of\ Goods\ Sold_{t-1}/Sales_{t-1})}{(Sales_t - Cost\ Of\ Goods\ Sold_t/Sales_t)}$$

c) *Asset Quality Index* (AQI)

AQI adalah rasio aset tidak lancar (tidak termasuk bangunan, pabrik, dan peralatan) terhadap seluruh aset, yang menunjukkan sebagian dari total aset yang dialokasikan untuk keuntungan masa depan yang tidak pasti.

$$AQI = \frac{(1 - Current\ Asset_t + Net\ Fixed\ Asset_t/Total\ Asset_t)}{(1 - Current\ Asset_{t-1} + Net\ Fixed\ Asset_{t-1}/Total\ Asset_{t-1})}$$

d) *Sales Growth Index* (SGI)

SGI adalah rasio pendapatan pada tahun pertama kecurangan (tahun t) versus pendapatan pada tahun sebelumnya (tahun t-1)..

$$SGI = \frac{(Sales_t)}{(Sales_{t-1})}$$

e) *Depreciation Index* (DEPI)

Perhitungan ini menyandingkan beban penyusutan pada aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1).

$$DEPI = \frac{(Depreciation_{t-1}/Depreciation_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1})}{(Depreciation_t/Depreciation_t + Fixed\ Assets_t)}$$

f) *Sales, General, and Administrative Expenses Index* (SGAI)

Perhitungan ini menyandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada tahun sekarang (t) dan tahun sebelumnya (t -1).

$$SGAI = \frac{(SGAI_t/Sales_t)}{(SGAI_{t-1}/Sales_{t-1})}$$

g) *Leverage Index* (LVGI)

Perhitungan ini menyandingkan keseluruhan hutang dengan total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t - 1). Rasio ini diperuntukan guna mengetahui seperti apa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva dari tahun ke tahun.

$$LVGI = \frac{(Total\ Liability_t/Total\ Assets_t)}{(Total\ Liability_{t-1}/Total\ Assets_{t-1})}$$

h) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA adalah perbandingan total penyisihan terhadap total aset total penyisihan dihitung sebagai perubahan akun modal kerja, tidak termasuk piutang kas dan pajak, dikurangi penyusutan dan amortisasi.

$$TATA = \frac{Net\ Operating\ Profit_t/Cash\ Flow\ From\ Operating_t}{Total\ Assets}$$

Perusahaan Manipulator

Perusahaan *Manipulator* adalah emiten yang terlibat dalam praktik manipulasi laporan finansial untuk menyajikan informasi yang tidak akurat, sering kali dengan tujuan menipu investor, pemangku kepentingan, atau regulator. Perusahaan yang tergolong sebagai manipulator biasanya memiliki prospek yang buruk dan mengalami kegagalan dalam melakukan efisiensi pada biaya (Zulzilawati & Nanik, 2021). Beneish (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi biasanya memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu perusahaan mengalami peningkatan piutang yang signifikan, mengalami penurunan laba kotor, mengalami penurunan kualitas aset, mengalami

peningkatan penjualan yang signifikan, dan mengalami peningkatan akrual. Perusahaan *Manipulator* biasanya menggunakan teknik seperti akrual yang berlebihan atau pengakuan pendapatan yang tidak tepat untuk menciptakan citra keuangan yang lebih baik daripada kenyataannya (Zulzilawati & Nanik, 2021). Selain itu, emiten yang melakukan modifikasi laporan finansial seringkali berusaha untuk menyembunyikan kinerja buruk atau risiko yang sebenarnya. Sehingga, perusahaan mendapatkan tambahan modal dari investor dan/atau mendapat fasilitas pinjaman kredit dari kreditor (Heny & Mitha, 2019).

3. METODE Riset

Adapun riset ini menggabungkan penerapan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber yang dipakai dalam riset ini ialah data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada. Populasi dalam riset ini adalah perusahaan terbuka yang menerbitkan laporan finansial konsolidasian (audited) periode 2019 - 2022, perusahaan tidak mempunyai akun relevan yang kosong, dan perusahaan melaporkan keuangan dalam mata uang rupiah. Sedangkan besar sampel adalah 40 laporan keuangan dari sepuluh perusahaan publik. Variabel yang dipakai dalam riset ini ialah satu variabel tunggal yakni deteksi kecurangan laporan finansial dengan menerapkan indeks rasio Beneish.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis indeks rasio terhadap data laporan keuangan dari sampel penelitian. Proses berikut dilakukan untuk menentukan apakah suatu korporasi termasuk sebagai korporasi *Manipulator*, *Non-Manipulator*, atau *Grey Company*:

- a) Menghitung ratio index korporasi
- b) Menyandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (Beneish Ratio Index).

Table 1 : Index Parameter Beneish

No	Indeks Ratio	Indeks Parameter		
		<i>Non Manipulators</i>	<i>Grey</i>	<i>Manipulators</i>
1	DSRI	$\leq 1,031$	$\leq 1,031 < \text{index} < 1,465$	$\geq 1,465$
2	GMI	$\leq 1,014$	$\leq 1,014 < \text{index} < 1,193$	$\geq 1,193$
3	AQI	$\leq 1,039$	$\leq 1,039 < \text{index} < 1,254$	$\geq 1,254$
4	SGI	$\leq 1,134$	$\leq 1,134 < \text{index} < 1,607$	$\geq 1,607$
5	DEPI	$\leq 1,001$	$\leq 1,001 < \text{index} < 1,077$	$\geq 1,077$
6	SGAI	$\leq 1,054$	$\leq 1,054 < \text{index} < 1,041$	$\geq 1,041$
7	LVGI	$\leq 1,037$	$\leq 1,037 < \text{index} < 1,111$	$\geq 1,111$
8	TATA	$\leq 0,018$	$\leq 0,018 < \text{index} < 0,031$	$\geq 0,031$

- c) Membagi perusahaan menjadi tiga kategori: manipulator, non-manipulator, dan grey company. Kategori ini didasarkan pada ketentuan yang tercantum di bawah ini: Hadi et al. (2020)

Golongan *Manipulator*, apabila:

- 1) Emiten mempunyai ≥ 3 (tiga) jenis indeks rasio dengan status indeks parameter.
- 2) Emiten mempunyai 3 macam indeks rasio, dimana indeks parameternya menampilkan hasil Manipulator, dua jenis indeks rasio, yang mana indeks parameternya menampilkan hasil Grey Company, dan tiga bentuk indeks rasio, yang mana indeks parameternya menampilkan hasil Non-Manipulator
- 3) Emiten mempunyai 4 (empat) macam indeks rasio dimana parameter indeksnya menampilkan hasil Manipulator. dan 4 (empat) macam indeks rasio dimana indeks parameternya menampilkan hasil *Non-Manipulator*

- 4) Emiten mempunyai 4 (empat) macam indeks rasio dimana indeks parameternya menampilkan hasil *Manipulator* dan 4 (empat) jenis indeks rasio yang mana indeks parameternya menampilkan hasil *Grey Company*

Kelompok *Non-Manipulator*, jika organisasi mempunyai ≥ 3 (tiga) jenis indeks rasio dimana indeks parameternya menampilkan hasil *Non-Manipulator*

Kelompok *Grey Company*, apabila:

- 1) Organisasi mempunyai ≥ 3 (tiga) jenis indeks rasio dimana indeks parameternya menampilkan hasil *Grey Company* dan indeks rasio tidak memenuhi 2 (dua) kriteria sebagai kelompok *Manipulator* dan kelompok *Non-Manipulator*
- 2) Organisasi mempunyai 3 (tiga) jenis indeks rasio dimana indeks parameternya menyatakan *Grey Company*, 2 (dua) jenis indeks rasio yang mana indeks parameternya menyatakan *Manipulator*, dan 3 (tiga) jenis indeks rasio dimana indeks parameternya menampilkan hasil *Non-Manipulator*
- 3) Organisasi mempunyai 4 (empat) jenis indeks rasio dimana indeks parameternya menampilkan hasil *Grey Company* dan 4 (empat) jenis indeks rasio dimana indeks parameternya menampilkan hasil *Non-Manipulator*

- d) Menghitung persentase dari emiten yang termasuk *Manipulators* atau non *Manipulators* dan *Grey Company*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis DSRI

Table 1 : Perhitungan Index DSRI 2020-2022

No	Emiten	DSRI			Kategori		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	ASSA	0,907721358	0,583735	0,800085	N	N	N
2	BBCA	1,11467756	1,11065	0,935479	G	G	N
3	BNLI	0,981796232	1,043232	0,638509	N	G	N
4	BOLT	1,092507027	1,053784	0,001027	G	G	N
5	CAKK	1,460849712	0,913326	0,565139	G	N	N
6	UNVR	0,991312645	0,805347	1,104152	N	N	G
7	MDKA	10,9255299	0,243799	48,6947	M	N	M
8	BIRD	1,306719301	1,423925	0,912404	G	G	N
9	AALI	1,078777357	0,82643	2,064291	G	N	M
10	PTPW	1,147242084	1,400769	0,674661	G	G	N

Berdasarkan tabel perhitungan DSRI diatas bisa kita simpulkan bahwa ditahun 2020 terdapat 3 emiten *Non-Manipulator*, 6 emiten termasuk *Grey Company* dan 1 emiten termasuk *Manipulator*. Lalu ditahun 2021 terdapat 5 emiten *Non-Manipulator*, dan 5 emiten termasuk *Grey Company*. Selanjutnya ditahun 2022 terdapat 7 emiten *Non-Manipulator*, 1 emiten termasuk *Grey Company* dan 2 emiten termasuk *Manipulator*.

Analisis GMI

Table 2 : Perhitungan Index GMI 2020-2022

No	Emiten	GMI			Kategori		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	ASSA	1,226090335	1,252548	1,126769	M	M	G
2	BBCA	1,159936995	0,895755	0,877314	G	N	N
3	BNLI	1,159936995	0,895755	0,877314	G	N	N
4	BOLT	1,497682425	0,632221	1,229267	M	N	M
5	CAKK	0,891239481	1,054309	1,036457	N	G	G
6	UNVR	0,982068759	1,052987	1,072998	N	G	G
7	MDKA	1,090449989	1,124713	1,665523	G	G	M
8	BIRD	1,65586931	0,734826	0,744592	M	N	N
9	AALI	1,65586931	0,734826	0,744592	M	N	N
10	PTPW	1,233242155	1,170038	0,919112	M	G	N

Berdasarkan tabel perhitungan GMI diatas bisa kita simpulkan bahwa ditahun 2020 terdapat 2 emiten *Non-Manipulator*,3 emiten termasuk *Grey Company* dan 5 emiten termasuk *Manipulator*. Lalu ditahun 2021 terdapat 5 emiten *Non-Manipulator*,4 emiten termasuk *Grey Company* dan 1 emiten termasuk *Manipulator*.Selanjutnya ditahun 2022 ditemui 5 emiten *Non-Manipulator*,3 emiten termasuk *Grey Company* dan 2 emiten termasuk *Manipulator*.

Analisis AQI

Table 3 : Perhitungan Index AQI 2020-2022

No	Emiten	AQI			Kategori		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	ASSA	0,99297	0,834972	0,868109	N	N	N
2	BBCA	0,831422	1,486744	0,784714	N	M	N
3	BNLI	0,825101	1,480764	1,085917	N	M	G
4	BOLT	11,50434	-0,10647	8,205185	M	N	M
5	CAKK	1,485269	1,136895	0,809626	M	G	N
6	UNVR	0,732451	1,664428	0,832924	N	M	N
7	MDKA	0,861776	-0,84481	-0,9046	N	N	N
8	BIRD	0,863853	0,886996	1,045449	N	N	G
9	AALI	0,597487	-0,06692	-7,36262	N	N	N
10	PTPW	3,574303	1,261569	1,95834	M	M	M

Berdasarkan tabel perhitungan AQI diatas bisa kita simpulkan bahwa ditahun 2020 terdapat 7 emiten *Non-Manipulator*, dan 3 emiten termasuk *Manipulator*. Lalu ditahun 2021 ditemui 5 emiten *Non-Manipulator*,1 emiten termasuk *Grey Company* dan 4 emiten termasuk *Manipulator*.Selanjutnya ditahun 2022 terdapat 6 emiten *Non-Manipulator*,2 emiten termasuk *Grey Company* dan 2 emiten termasuk *Manipulator*.

Analisis SGI

Table 4 : Perhitungan Index SGI 2020-2022

No	Emiten	SGI			Kategori		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	ASSA	1,30123	1,67517	1,153692	G	M	G
2	BBCA	1,07298	1,036452	1,13991	N	N	G
3	BNLI	1,129676	1,112761	1,072678	N	N	N
4	BOLT	0,65368	1,498149	1,197294	N	G	G
5	CAKK	0,749917	1,246188	0,925605	N	G	N
6	UNVR	1,001163	0,920263	1,042303	N	N	N
7	MDKA	0,800571	1,183606	2,283407	N	G	M
8	BIRD	0,505636	1,085105	1,61655	N	N	M
9	AALI	1,077599	1,293241	0,897482	N	G	N
10	PTPW	1,031316	1,604145	1,122576	N	G	N

Berdasarkan tabel perhitungan SGI diatas bisa kita simpulkan bahwa ditahun 2020 ditemui 9 emiten *Non-Manipulator*, dan 1 emiten termasuk *Grey Company*. Lalu ditahun 2021 terdapat 4 emiten *Non-Manipulator*,5 emiten termasuk *Grey Company* dan 1 emiten termasuk *Manipulator*.Selanjutnya ditahun 2022 ditemui 5 emiten *Non-Manipulator*,3 emiten termasuk *Grey Company* dan 2 emiten termasuk *Manipulator*.

Analisis DEPI

Table 5 : Perhitungan Index DEPI 2020-2022

No	Emiten	DEPI			Kategori		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	ASSA	0,942065	0,955285	0,993843	N	N	N
2	BBCA	0,977547	1,230976	0,992366	N	M	N
3	BNLI	1,160097	1,051166	0,983647	M	G	N
4	BOLT	0,952013	1,015397	0,947605	N	G	N
5	CAKK	0,807985	1,17035	0,706248	N	M	N
6	UNVR	0,891966	0,898465	0,932172	N	N	N
7	MDKA	0,784142	0,8335	1,858758	N	N	M
8	BIRD	1,022928	0,969612	1,036881	G	N	G
9	AALI	0,899252	0,942751	0,95437	N	N	N
10	PTPW	0,892839	0,966791	0,819404	N	N	N

Berdasarkan tabel perhitungan DEPI diatas bisa kita simpulkan bahwa ditahun 2020 ditemui 8 emiten *Non-Manipulator*,1 emiten termasuk *Grey Company* dan 1 emiten termasuk *Manipulator*. Lalu ditahun 2021 ditemui 6 emiten *Non-Manipulator*,2 emiten termasuk *Grey Company* dan 2 emiten termasuk *Manipulator*.Selanjutnya ditahun 2022 ditemui 8 emiten *Non-Manipulator*,1 emiten termasuk *Grey Company* dan 1 emiten termasuk *Manipulator*.

Analisis SGAI

Table 6 : Perhitungan Index SGAI 2020-2022

No	Emiten	SGAI			Kategori		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	ASSA	0,912785	0,746953	1,194764	N	N	M

2	BBCA	0,856917	1,003213	1,00051	N	N	N
3	BNLI	0,832306	0,871415	1,019586	N	N	N
4	BOLT	1,443801	0,686389	0,951459	M	N	N
5	CAKK	1,186737	0,73474	0,963663	M	N	N
6	UNVR	1,088986	0,999838	0,963163	M	N	N
7	MDKA	1,242459	1,23495	0,794156	M	M	N
8	BIRD	1,022928	0,969612	1,036881	N	N	N
9	AALI	0,878256	0,966176	1,163042	N	N	M
10	PTPW	0,912507	0,813684	0,844077	N	N	N

Berdasarkan tabel perhitungan SGAI diatas bisa kita simpulkan bahwa ditahun 2020 ditemui 6 emiten *Non-Manipulator*, dan 4 emiten termasuk *Manipulator*. Lalu ditahun 2021 ditemui 9 emiten *Non-Manipulator*, dan 1 emiten termasuk *Manipulator*.Selanjutnya ditahun 2022 ditemui 8 emiten *Non-Manipulator*, dan 2 emiten termasuk *Manipulator*.

Analisis LVGI

Table 7 : Perhitungan Index LVGI 2020-2022

No	Emiten	LVGI			Kategori		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	ASSA	1	0,707307	0,933197	N	N	N
2	BBCA	1,022369	1,008359	0,995985	N	N	N
3	BNLI	0,966525	1,02572	1,010384	N	N	N
4	BOLT	0,93888	1,074934	0,983898	N	G	N
5	CAKK	1,186737	0,73474	0,963663	M	N	N
6	UNVR	1,020622	1,018199	1,010867	N	N	N
7	MDKA	0,87699	0,991726	1,223535	N	N	M
8	BIRD	1,024307	0,790324	1,017851	N	N	N
9	AALI	1,036261	0,988319	0,789027	N	N	N
10	PTPW	0,441115	1,591795	0,60806	N	M	N

Berdasarkan tabel perhitungan LVGI diatas bisa kita simpulkan bahwa ditahun 2020 ditemui 9 emiten *Non-Manipulator*, dan 1 emiten termasuk *Manipulator*. Lalu ditahun 2021 ditemui 8 emiten *Non-Manipulator*,1 emiten termasuk *Grey Company* dan 1 emiten termasuk *Manipulator*.Selanjutnya ditahun 2022 ditemui 9 emiten *Non-Manipulator*, dan 1 emiten termasuk *Manipulator*.

Analisis TATA

Table 8 : Perhitungan Index TATA 2020-2022

No	Emiten	TATA			Kategori		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	ASSA	-0,04586	0,008533	0,020631	N	N	G
2	BBCA	1,022369	1,008359	0,995985	M	M	M
3	BNLI	-0,00216	-0,14326	-0,05884	N	N	N
4	BOLT	-0,12879	0,035371	0,016107	N	M	N
5	CAKK	-0,05806	-0,03069	0,02781	N	N	G
6	UNVR	-0,05846	-0,11243	-0,14721	N	N	N
7	MDKA	-0,09797	-0,07782	-0,1027	N	N	N
8	BIRD	-0,05426	-0,04483	-0,07908	N	N	N
9	AALI	-0,05142	-0,09302	-0,00148	N	N	N

10	PTPW	0,013294	-0,09383	-0,02018	N	N	N
----	------	----------	----------	----------	---	---	---

Berdasarkan tabel perhitungan TATA diatas bisa kita simpulkan bahwa ditahun 2020 ditemui 9 emiten *Non-Manipulator*, dan 1 emiten termasuk *Manipulator*. Lalu ditahun 2021 ditemui 8 emiten *Non-Manipulator*, dan 2 emiten termasuk *Manipulator*.Selanjutnya ditahun 2022 ditemui 7 emiten *Non-Manipulator*,2 emiten termasuk *Grey Company* dan 1 emiten termasuk *Manipulator*.

Penggolongan Emiten

Berdasarkan hasil perhitungan 8 rasio index terhadap 10 sampel emiten maka bisa disimpulkan kategori emiten yang akan dijelaskan pada Table berikut :

Table 10 : Hasil Penggolongan Emiten Tahun 2020

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	ASSA	N	M	N	G	N	N	N	N	Non
2	BBCA	G	G	N	N	N	N	N	M	Non
3	BNLI	N	G	N	N	M	N	N	N	Non
4	BOLT	G	M	M	N	N	M	N	N	<i>Manipulator</i>
5	CAKK	G	N	M	N	N	M	M	N	<i>Manipulator</i>
6	UNVR	N	N	N	N	N	M	N	N	Non
7	MDKA	M	G	N	N	N	M	N	N	Non
8	BIRD	G	M	N	N	G	N	N	N	Non
9	AALI	G	M	N	N	N	N	N	N	Non
10	PTPW	G	M	M	N	N	N	N	N	Non

Berdasarkan Tabel diatas bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2020 ditemui 8 emiten digolongkan sebagai *Non-Manipulators*, dan 2 emiten digolongkan sebagai *Manipulators*.

Table 11 : Hasil Penggolongan Emiten Tahun 2021

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	ASSA	N	M	N	M	N	N	N	N	Non
2	BBCA	G	N	M	N	M	N	N	M	<i>Manipulator</i>
3	BNLI	G	N	M	N	G	N	N	N	Non
4	BOLT	G	N	N	G	G	N	G	M	Grey
5	CAKK	N	G	G	G	M	N	N	N	Grey
6	UNVR	N	G	M	N	N	N	N	N	Non
7	MDKA	N	G	N	G	N	M	N	N	Non
8	BIRD	G	N	N	N	N	N	N	N	Non
9	AALI	N	N	N	G	N	N	N	N	Non
10	PTPW	G	G	M	G	N	N	M	N	Grey

Berdasarkan Tabel diatas bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2021 ditemui 6 emiten digolongkan sebagai *Non-Manipulators*, 1 emiten digolongkan sebagai *Manipulators* dan 3 emiten termasuk sebagai *Grey Company*.

Table 12 : Hasil Penggolongan Emiten Tahun 2022

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	ASSA	N	G	N	G	N	M	N	G	Grey
2	BBCA	N	N	N	G	N	N	N	M	Non
3	BNLI	N	N	G	N	N	N	N	N	Non
4	BOLT	N	M	M	G	N	N	N	N	Non
5	CAKK	N	G	N	N	N	N	N	G	Non
6	UNVR	G	G	N	N	N	N	N	N	Non
7	MDKA	M	M	N	M	M	N	M	N	<i>Manipulator</i>
8	BIRD	N	N	G	M	G	N	N	N	Non
9	AALI	M	N	N	N	N	M	N	N	Non
10	PTPW	N	N	M	N	N	N	N	N	Non

Berdasarkan Tabel diatas bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2022 ditemui 8 emiten digolongkan sebagai *Non-Manipulators*, 1 emiten digolongkan sebagai *Manipulators* dan 1 emiten termasuk sebagai *Grey Company*

Perhitungan Persentase

Berdasarkan hasil perhitungan pada Table diatas, maka tahap selanjutnya ialah menghitung jumlah persentase dari emiten yang termasuk dalam *Manipulator*, *Grey Company*, *Non-Manipulator*.

Emiten *Manipulator* 2020-2022

$$\begin{aligned} \text{Manipulator 2020} &= \frac{2}{10} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Manipulator 2021} &= \frac{1}{10} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Manipulator 2022} &= \frac{1}{10} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Emiten *Grey Company* 2020-2022

$$\begin{aligned} \text{Grey Company 2020} &= \frac{0}{10} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Grey Company 2021} &= \frac{3}{10} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Grey Company 2022} &= \frac{1}{10} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Emiten *Non-Manipulator* 2020-2022

$$\begin{aligned} \text{Non-Manipulator 2020} &= \frac{8}{10} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Non-Manipulator 2021} &= \frac{6}{10} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Non-Manipulator 2022} &= \frac{8}{10} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan keseluruhan perhitungan data dengan memakai 8 variabel index Beneish M-Score pada 10 perusahaan yang berada pada sektor yang berbeda-beda. Dapat dinyatakan bahwa masa Covid-19 (2020) terdapat 2 dari 10 perusahaan yang dicurigai melakukan kecurangan finansial yaitu PT Garuda Metalindo Tbk yang beroperasi sebagai industry bengkel rumah kecil dan PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk yang beroperasi pada sektor bisnis industry keramik. Lalu pada tahun selanjutnya yaitu pasca Covid-19 (2021) perusahaan yang dicurigai melakukan kecurangan finansial menurun menjadi 1 dari 10 perusahaan yaitu PT Bank Central Asia Tbk yang beroperasi sebagai penyedia jasa keuangan atau perbankan. Selanjutnya pada tahun 2022 terdapat 1 dari 10 perusahaan yang dicurigai melakukan kecurangan finansial yaitu PT Merdeka Copper Gold Tbk yang beroperasi dalam kegiatan pertambangan mineral.

Hal lain yang dapat kita temui dalam perhitungan data menggunakan 8 variabel index Beneish M-Score ialah terdapat beberapa perusahaan yang tidak dapat diketahui apakah perusahaan tersebut melakukan kecurangan finansial atau tidak melakukannya, perusahaan yang terkait diantaranya PT Garuda Metalindo Tbk (2021) yang beroperasi sebagai industry bengkel rumah kecil dan PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (2021) yang beroperasi pada sektor bisnis industry keramik.yang dimana perusahaan itu pada tahun seelumnya (2020) dicurigai telah melakukan kecurangan finansial pada laporan finansial perusahaan. Selain itu pada tahun 2022 laporan finansial PT Adi Sarana Armada Tbk juga tidak dapat diketahui apakah perusahaan tersebut melakukan kecurangan finansial atau tidak melakukannya.

5. KESIMPULAN

Temuan riset ini menunjukkan masih banyak perusahaan. yang tidak melakukan kecurangan finansial pada laporan finansial perusahaan. Hal ini dapat kita temui dari hasil pengolahan data laporan finansial menggunakan Beneish M-Score yang dimana persentasi perusahaan *Non-Manipulator* tahun 2020-2022 masing-masing 80% ,60% dan 80%, namun kita juga tiak bisa mengabaikan bahwa terdapat emiten yang dicurigai melakukan kecurangan finansial pada laporan finansial perusahaan periode 2020-2022. Sehingga dapat disimpulkan Covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkatan tindakan kecurangan finansial dan perusahaan mempunyai komitmen etik dalam menyusun laporan finansial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. Acfe Indonesia, 72
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 24-36.
- Beneish, M. D. (2012). Fraud Detection and Exected Returns. *SSRN Electronic Journal*, 1-26.
- Dinasmara, C. K., & Adiwibowo, A. S. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score dan Prediksi Kebengkrutan Menggunakan Altman ZScore (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45 Tahun 2016 – 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–15.
- Hadi, A. N. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 1-14.
- Heny,T.K.,& Mitha, A. S. (2019). Metode Beneish Ratio Index dalam Financial Statement Froud (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadgma (JRAM)*. 6(1),10-16
- Messod D.Beneish, C. M. (2013). Earning Manipulation and Expected Returns. *Financial Analysts Journal*, 57-82.
- Nurul Sa'adah Sarumpaet, K. K. (2021). Penggunaan Beneish Ratio Index Dalam Pendeteksian. *Jurnal Neraca*, 200-214.
- Zulzilawati, N. W. (2021). Beneish Ratio Index Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 181-193.